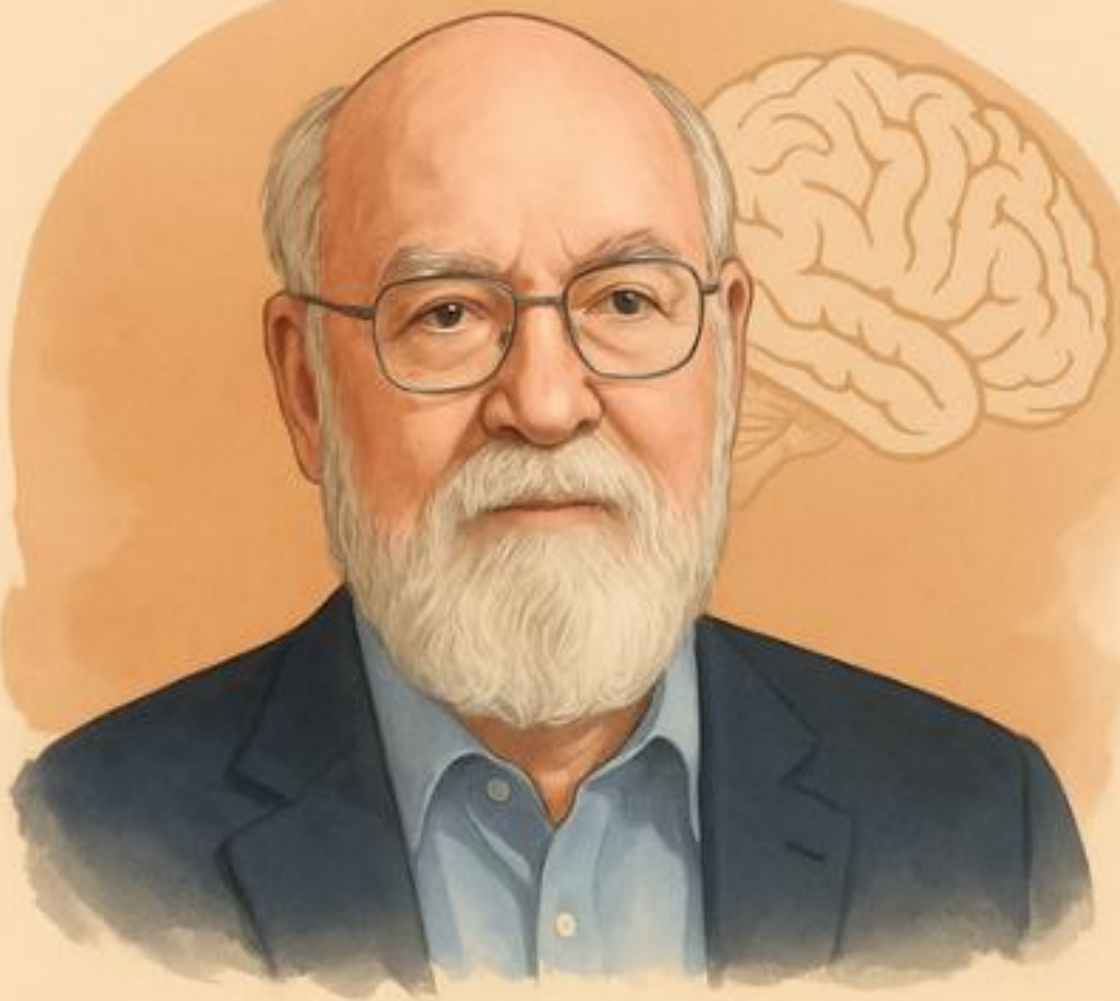




DANIEL C. DENNETT
FILSAFAT PIKIRAN
(PHILOSOPHY OF MIND)

Rudy C Tarumingkeng

*Rudy C Tarumingkeng: Daniel C. Dennett --
Filsafat Pikiran*

Oleh:

[Prof ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University (2005-2006)

© RUDYCT e-PRESS

rudymt75@gmail.com

Bogor, Indonesia

17 Mei 2025

Daniel C. Dennett - Filsafat Pikiran

Daniel C. Dennett (lahir 28 Maret 1942) adalah seorang filsuf Amerika terkemuka dalam bidang **filsafat pikiran, kognisi, sains kognitif, dan filsafat biologi**. Ia dikenal luas karena usahanya menjembatani antara filsafat dan sains modern, khususnya dalam memahami **kesadaran, kehendak bebas, dan agama**, melalui pendekatan **naturalistik** dan **materialistik**.

Dennett adalah salah satu tokoh penting dalam **filsafat pikiran kontemporer**, dan sering dikaitkan dengan "empat penunggang kuda ateisme baru" bersama **Richard Dawkins, Sam Harris, dan Christopher Hitchens**. Ia banyak menulis tentang bagaimana **otak dan pikiran manusia dapat dijelaskan melalui proses evolusi dan neurobiologi**, tanpa mengandalkan entitas supernatural atau non-material.

Profil Singkat Daniel Dennett

Aspek	Keterangan
Nama Lengkap	Daniel Clement Dennett III
Lahir	28 Maret 1942, Boston, Massachusetts, Amerika Serikat
Institusi	Tufts University (sebagai profesor filsafat dan direktur Center for Cognitive Studies)
Bidang	Filsafat Pikiran, Filsafat Biologi, Filsafat Sains, Teori Evolusi

Aspek	Keterangan
Pendekatan	Materialisme, Naturalisme, Evolusionisme, Fungsionalisme
Gaya Filsafat	Analitik, Interdisipliner (terkait biologi, kognitif, AI)

✿ Kontribusi Pemikiran Dennett

1. Filsafat Pikiran dan Kesadaran

Dennett berargumen bahwa **kesadaran tidak bersifat mistis atau dualistik** (berbeda dari tubuh), melainkan **produk dari aktivitas otak** yang kompleks. Ia mengembangkan teori:

- **Multiple Drafts Model**
 - Menolak gagasan "pusat kendali kesadaran" (Cartesian Theater).
 - Menyatakan bahwa **kesadaran terjadi melalui banyak proses paralel dalam otak**, bukan dari satu titik pusat.
- **Intentional Stance**
 - Sebuah cara menjelaskan perilaku organisme (atau sistem) dengan menganggap bahwa mereka memiliki **keyakinan dan keinginan**, bahkan jika mereka tidak benar-benar memilikinya secara biologis.
 - Berguna untuk menjelaskan perilaku AI, hewan, atau manusia.

2. Hubungan Pikiran dan Mesin

Dennett berpendapat bahwa **komputer atau sistem cerdas buatan dapat—secara teori—mengalami bentuk "kesadaran" fungsional**, jika sistem tersebut mampu menjalankan proses serupa otak manusia. Ini membuatnya berselisih dengan tokoh seperti John Searle (lihat: *Chinese Room Argument*).

"Otak kita adalah mesin, bukan mesin dari jam atau uap, tetapi **mesin biologis** yang luar biasa kompleks." — Dennett

3. Agama dan Evolusi

Dalam bukunya *Breaking the Spell: Religion as a Natural Phenomenon* (2006), Dennett menjelaskan bahwa agama harus dipelajari **sebagai fenomena biologis dan psikososial**, bukan sebagai kebenaran mutlak yang tak tersentuh oleh analisis ilmiah.

Ia berpandangan bahwa **agama muncul dan bertahan karena memiliki nilai evolusioner**—misalnya memperkuat kohesi sosial—namun **tidak perlu dianggap benar secara metafisik atau moral**.

4. Free Will (Kehendak Bebas)

Dennett menolak kehendak bebas dalam pengertian **libertarian (metafisik)**, tetapi mendukung versi yang disebut "**compatibilism**" — bahwa kehendak bebas **dapat eksis dalam dunia yang deterministik**, sejauh seseorang bisa bertindak berdasarkan motif dan alasan sendiri.

Buku-buku Utama

Judul	Tahun	Inti Gagasan
<i>Consciousness Explained</i>	1991	Teori multiple drafts: kesadaran bukan dari pusat tunggal
<i>Darwin's Dangerous Idea</i>	1995	Evolusi sebagai penjelasan utama kehidupan dan pikiran
<i>Freedom Evolves</i>	2003	Kehendak bebas dalam kerangka evolusi dan determinisme

*Rudy C Tarumingkeng: Daniel C. Dennett --
Filsafat Pikiran*

Judul	Tahun Inti Gagasan	
<i>Breaking the Spell</i>	2006	Analisis agama sebagai produk evolusi budaya
<i>From Bacteria to Bach and Back</i>	2017	Evolusi dan budaya sebagai pencipta intelegensi

 Diskusi Filsafat: Dennett dan Para Pesaingnya

Tokoh	Pandangan Kunci	Kontras dengan Dennett
John Searle	Kesadaran memiliki sifat qualia yang tidak bisa dijelaskan oleh komputer	Dennett: qualia adalah ilusi atau konstruksi naratif
Thomas Nagel	Mengajukan pertanyaan "Apa rasanya menjadi kelelawar?" – penekanan pada pengalaman subjektif	Dennett: semua pengalaman bisa dijelaskan secara objektif
David Chalmers	Hard problem of consciousness – mengapa ada pengalaman subjektif?	Dennett: tidak ada "masalah sulit" jika kita tinggalkan asumsi dualistik

Refleksi Kritis

Dennett telah berhasil membuat filsafat pikiran lebih **terintegrasi dengan ilmu kognitif dan evolusi**, tetapi banyak kritik terhadapnya:

- Ia **terlalu mereduksi kesadaran menjadi proses fisik**, sehingga mengabaikan kualitas subjektif (qualia).
- Pendekatannya terkadang dianggap **terlalu teknis atau "dingin" secara humanistik**, tidak menyentuh aspek eksistensial atau spiritual.

Namun bagi dunia **AI, kognisi, dan pendidikan**, pendekatan Dennett sangat berguna untuk membangun jembatan antara teknologi, biologi, dan filsafat.

Kesimpulan

Daniel Dennett adalah filsuf pikiran modern yang berpijak kuat pada **naturalisme evolusioner**. Ia menolak dualisme dan percaya bahwa **pikiran, kesadaran, dan bahkan agama** dapat dan harus dijelaskan melalui **proses ilmiah** dan **logika rasional**. Ia membuka jalan bagi pemahaman pikiran manusia yang lebih terbuka terhadap pendekatan interdisipliner dan saintifik, menjadikannya tokoh penting di era AI dan neuroscience masa kini.

Kita **lanjutkan diskusi lebih dalam** tentang pemikiran Daniel Dennett, terutama implikasinya terhadap **AI, pendidikan, dan pemahaman manusia modern**. Kita akan menelusuri beberapa bidang utama berikut:

I. 🧠 Dennett dan Kesadaran: Kritik atas Konsep "Qualia"

Apa itu *Qualia*?

Qualia adalah istilah filsafat yang merujuk pada **pengalaman subjektif murni** — misalnya rasa "merah" saat melihat apel, rasa sakit saat terluka, atau perasaan hangat saat terkena sinar matahari.

Pandangan Tradisional:

Filsuf seperti **Thomas Nagel** dan **David Chalmers** berpendapat bahwa qualia **tidak bisa dijelaskan oleh sains otak semata**, karena selalu ada sisi pengalaman "dalam" yang subjektif — *the hard problem of consciousness*.

Pandangan Dennett:

Dennett **menolak qualia sebagai sesuatu yang misterius atau non-fisik**. Menurutnyanya:

- Pengalaman subjektif (qualia) bukanlah "benda" khusus dalam otak, melainkan **narasi internal** yang kita bangun.
- Apa yang disebut qualia adalah hasil dari **komputasi otak** yang menafsirkan dunia secara pragmatis.

"Kesadaran adalah *center of narrative gravity*—bukan substansi, tapi pola cerita." – Daniel Dennett

Implikasi:

1. **Robot dan AI yang kompleks** juga bisa memiliki bentuk kesadaran jika mereka memiliki sistem naratif dan reaksi internal yang kompleks.
 2. Tidak ada perbedaan "ontologis" antara manusia dan mesin cerdas, hanya perbedaan **kompleksitas struktur dan evolusi biologis**.
-

II. 🤖 Dennett, AI, dan "The Intentional Stance"

Konsep **intentional stance** atau *pendirian intensional* adalah pendekatan kunci Dennett dalam menjelaskan bagaimana kita memahami makhluk lain—termasuk AI.

Tiga Jenis Pendekatan (Stances):

Jenis	Penjelasan	Contoh
Physical stance	Menjelaskan perilaku berdasarkan hukum fisika	Bola jatuh karena gravitasi
Design stance	Menjelaskan perilaku berdasarkan desain sistem	Komputer mengalikan karena didesain begitu
Intentional stance	Mengasumsikan entitas punya "keinginan" dan "keyakinan"	Kita berkata: "Siri mengira aku minta cuaca"

Dennett mengatakan bahwa **tidak masalah apakah entitas itu benar-benar sadar atau tidak**, selama **kita dapat memprediksi perilakunya secara fungsional dengan model intensional**.

Relevansi untuk AI:

- Kita **mempersonifikasikan AI** bukan karena ia sungguh sadar, tetapi karena **itu mempermudah kita menjelaskan dan berinteraksi dengannya**.

- Ini menjelaskan mengapa kita mulai berkata: "ChatGPT paham saya," meskipun secara biologis AI tidak punya kesadaran atau perasaan.
-

III. 📖 Dennett dan Pendidikan: Narasi, Evolusi, dan Pembelajaran

Dennett menyumbangkan gagasan penting untuk **filsafat pendidikan**, terutama dalam hal **pembentukan makna dan narasi kognitif**.

Perspektif Dennett:

- Pikiran bukan hanya penyimpan informasi, tapi **pembentuk narasi**.
- Belajar bukan hanya tentang input data, tetapi **pembentukan makna evolusioner** melalui interaksi otak-lingkungan.
- Guru seharusnya **menyediakan struktur naratif** yang membantu siswa mengintegrasikan konsep ke dalam skema berpikir yang fungsional.

Relevansi:

1. **Pendidikan AI-literate**: Dennett menyarankan pentingnya **membiasakan generasi muda berpikir tentang sistem dan mekanisme**, bukan sekadar hasil akhir.
 2. **Metakognisi**: Menumbuhkan kesadaran akan "cerita batin" yang kita bangun saat belajar → kunci untuk pembelajaran reflektif.
-

IV. 🧠 Dennett dan Agama: Dari Evolusi Budaya ke Dekonstruksi Narasi

Dalam *Breaking the Spell*, Dennett mengajukan bahwa **agama adalah produk evolusi budaya** — bukan wahyu, tetapi sistem adaptif.

Agama sebagai "virus memetik perhatian":

- Agama berkembang bukan karena ia "benar", tetapi karena **ia mudah menyebar dan kuat dalam menciptakan kohesi sosial**.
- Agama seperti meme: **unit informasi yang bertahan dan berkembang karena kekuatan transmisinya**, bukan karena kebenarannya.

Konsekuensi Etis:

- Agama harus dipahami secara kritis: **apakah masih relevan secara moral, atau justru merugikan?**
 - Pendidikan agama yang sehat seharusnya **melatih kesadaran evolusioner dan kritis**, bukan dogmatisme.
-

V. 🌐 Dennett dan Dunia Posthuman: Menuju Era Neo-Naratif

Dalam era AI dan transhumanisme, ide-ide Dennett mendapat momentum baru. Ia mempersiapkan kita untuk **tidak takut pada perubahan paradigma manusia-mesin**, tetapi:

- **Mengembangkan narasi baru** tentang eksistensi kita dalam dunia teknologi.
- **Menolak "essentialism"** — tidak ada "inti" manusia yang tak tergantikan, yang ada adalah **struktur kompleks dan adaptif yang bisa berubah**.

"Tidak ada hantu dalam mesin. Yang ada hanyalah mesin yang luar biasa—dan kita adalah itu."

Penutup Diskusi dan Refleksi

Pemikiran Daniel Dennett memanggil kita untuk:

1. **Merangkul naturalisme** dan membangun jembatan antara filsafat, sains, dan teknologi.
 2. **Mendekonstruksi mitos tentang kesadaran** dan membuka diri terhadap realitas baru—termasuk AI dan kecerdasan non-biologis.
 3. **Menghidupkan kembali filsafat sebagai alat navigasi dunia nyata**, bukan sebagai meditasi abstrak.
-

Modul pembelajaran

"Daniel Dennett dan Filsafat Pikiran Modern"

Modul ini mencakup:

- Konsep-konsep utama seperti *multiple drafts theory*, *intentional stance*, dan *compatibilism*,
- Perbandingan dengan tokoh lain seperti Searle, Chalmers, dan Nagel,
- Implikasi dalam AI dan pendidikan,
- Latihan diskusi, glosarium, serta daftar referensi.

MODUL PEMBELAJARAN

"Daniel Dennett dan Filsafat Pikiran Modern"

Oleh: Rudy C. Tarumingkeng

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan filsafat pikiran kontemporer, Daniel C. Dennett menjadi salah satu tokoh sentral yang mengusung pendekatan naturalistik terhadap kesadaran, kehendak bebas, dan agama. Ia mengintegrasikan pemikiran filosofis dengan ilmu kognitif, biologi evolusioner, dan teori informasi dalam menyusun argumen-argumennya. Modul ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa dan peserta didik pada gagasan-gagasan kunci Dennett, relevansi pemikirannya dalam dunia teknologi dan kecerdasan buatan (AI), serta implikasinya terhadap pendidikan dan pemahaman tentang manusia.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan teori-teori utama Daniel Dennett dalam filsafat pikiran.
 2. Menganalisis pandangan Dennett tentang kesadaran, kehendak bebas, dan agama.
 3. Mengkritisi perbandingan antara pandangan Dennett dan filsuf-filsuf lain seperti Searle, Chalmers, dan Nagel.
 4. Menerapkan konsep "intentional stance" dalam menganalisis sistem AI modern.
 5. Merefleksikan kontribusi pemikiran Dennett dalam konteks pendidikan dan pembentukan narasi kognitif manusia.
-

III. BIOGRAFI SINGKAT DAN KONTEKS PEMIKIRAN

Daniel Clement Dennett III lahir tahun 1942 di Boston, AS. Ia menjadi profesor di Tufts University dan dikenal atas kontribusinya dalam menjelaskan kesadaran secara evolusioner dan fungsional. Ia menolak dualisme Cartesian dan menolak ide adanya "hantu dalam mesin".

IV. KONSEP UTAMA DALAM PEMIKIRAN DENNETT

A. Multiple Drafts Theory of Consciousness

- Menolak konsep pusat kendali kesadaran (Cartesian Theater).
- Kesadaran adalah hasil berbagai proses paralel di otak ("drafts").

B. Intentional Stance

- Pendekatan menjelaskan perilaku sistem dengan asumsi "keyakinan" dan "keinginan".
- Digunakan untuk memahami manusia, hewan, dan bahkan AI.

C. Kehendak Bebas (Compatibilism)

- Kehendak bebas bisa eksis dalam sistem deterministik.
- Evolusi membentuk organisme yang mampu bertanggung jawab atas tindakannya.

D. Agama dan Evolusi Budaya

- Dalam "Breaking the Spell", agama dilihat sebagai fenomena yang dapat dipahami secara saintifik.
 - Agama bertahan bukan karena kebenarannya, tetapi karena nilai transmisinya dalam budaya.
-

V. DENNETT DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE

- AI dapat dianalisis menggunakan intentional stance.
 - Kesadaran buatan mungkin bukan kesadaran seperti manusia, tapi bisa "fungsi kesadaran".
 - Etika AI: Bagaimana membedakan sistem yang punya tanggung jawab moral dan tidak?
-

VI. PERBANDINGAN DENGAN FILSUF LAIN

Tokoh	Pandangan	Kontras dengan Dennett
John Searle	Kesadaran memiliki qualia yang tidak bisa direduksi	Dennett: qualia adalah narasi, bukan substansi
Thomas Nagel	Menekankan subjektivitas pengalaman	Dennett: semua bisa dijelaskan secara objektif
David Chalmers	Ada "hard problem" dalam kesadaran	Dennett: hard problem adalah ilusi pemahaman

VII. IMPLIKASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

- Pikiran sebagai narasi: belajar sebagai proses membangun makna.
 - Menghindari dogmatisme: siswa didorong untuk reflektif dan skeptis secara sehat.
 - Menumbuhkan metakognisi dan pemikiran kritis melalui pemahaman tentang narasi diri.
-

VIII. TUGAS DAN DISKUSI

1. Apakah Anda setuju dengan Dennett bahwa qualia adalah ilusi? Jelaskan!
2. Analisis perilaku sistem AI (seperti ChatGPT) menggunakan pendekatan intentional stance.
3. Bandingkan pandangan Dennett dan Chalmers tentang kesadaran.
4. Refleksikan pengalaman belajar Anda sebagai "narasi internal".

IX. GLOSARIUM

- **Compatibilism:** Pandangan bahwa kehendak bebas dapat eksis meskipun dunia ini deterministik.
- **Consciousness:** Kesadaran; keadaan mengetahui dan merasakan dunia dan diri sendiri.
- **Cartesian Theater:** Metafora yang menggambarkan kesadaran sebagai tempat pusat observasi dalam pikiran.
- **Daniel Dennett:** Filsuf Amerika kontemporer yang fokus pada filsafat pikiran, kesadaran, dan sains kognitif.
- **Evolutionary Psychology:** Pendekatan dalam psikologi yang menjelaskan fungsi mental sebagai hasil adaptasi evolusioner.
- **Functionalism:** Pandangan bahwa keadaan mental ditentukan oleh fungsi atau perannya, bukan oleh strukturnya.
- **Intentional Stance:** Strategi memahami perilaku sistem dengan menganggapnya memiliki niat, keinginan, dan keyakinan.
- **Multiple Drafts Theory:** Teori kesadaran dari Dennett yang menyatakan bahwa kesadaran muncul dari banyak proses kognitif yang berlangsung paralel tanpa pusat kendali.
- **Naturalism:** Pandangan bahwa semua fenomena dapat dijelaskan melalui hukum alam tanpa melibatkan entitas supranatural.
- **Qualia:** Aspek subjektif dari pengalaman sadar, seperti "bagaimana rasanya" mengalami sesuatu.

X. REFERENSI UTAMA

1. Dennett, D. (1991). *Consciousness Explained*. Little, Brown.
 2. Dennett, D. (1995). *Darwin's Dangerous Idea*. Simon & Schuster.
 3. Dennett, D. (2003). *Freedom Evolves*. Penguin.
 4. Dennett, D. (2006). *Breaking the Spell*. Viking Press.
 5. Chalmers, D. (1996). *The Conscious Mind*. Oxford University Press.
 6. Searle, J. (1980). "Minds, Brains, and Programs". *Behavioral and Brain Sciences*.
-

Kopilot Artikel ini:

ChatGPT 4o (2025). Tanggal akses: 17 Mei 2025. Prompting dan Akun penulis ([Rudy C Tarumingkeng](https://chatgpt.com/c/6828268e-7c34-8013-8dc8-42a681c3d612)). <https://chatgpt.com/c/6828268e-7c34-8013-8dc8-42a681c3d612>